

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Asfiksia adalah keadaan neonatus yang gagal bernapas secara spontan dan teratur saat lahir atau beberapa saat setelah lahir (Sarosa, 2011). Dari keadaan tersebut mengakibatkan kurangnya oksigen atau perfusi jaringan ditandai dengan hipoksia, hiperkarbi, dan asidosis (Radityo, 2014). WHO mencatat sekitar 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami afiksia, hampir 1 juta bayi yang meninggal (Rochwati & Rizqy, 2014). Penyebab kematian bayi baru lahir terbanyak disebabkan oleh kegawatdaruratan dan penyulit pada masa neonatus, seperti gawat nafas, hiperbilirubin, sepsis neonatorum, trauma lahir, dan kelainan kongenital (Aminah dkk, 2016)

Salah satu indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB). AKB di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup dan sekitar 57% kematian tersebut terjadi pada umur dibawah 1 bulan atau saat neonatus. Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah , AKB di provinsi Jateng mencapai sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menurun di tahun-tahun berikutnya namun tidak begitu signifikan, yaitu sebesar 9,99 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 dan 8,9 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (Depkes RI, 2017). WHO (2015) melaporkan bahwa 3 penyebab utama kematian neonatorum adalah prematuritas (35,5%), asfiksia dan trauma saat lahir (21,6%) dan anomali kongenital (17,1%), diikuti dengan

penyebab-penyebab lain seperti sepsis (13%), infeksi saluran pernafasan akut (5,2%), cedera (1,2%) dan lain-lain (5,4%).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir adalah factor dari ibu yaitu, hipoksia pada ibu, usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, paritas yaitu jumlah anak yang dilahirkan, dan penyakit yang diderita ibu seperti hipertensi dan hipotensi. Faktor dari janin antara lain prematur, kehamilan ganda dan gangguan tali pusat. Faktor persalinan yang menyebabkan asfiksia adalah persalinan yang lama/partus lama (Desfuaza, 2014). Bayi kurang bulan atau prematur dapat menimbulkan gangguan pada bayi baru lahir antara lain berupa berat bayi lahir rendah, mudah infeksi dan asfiksia neonatorum (Mochtar, 2015). Persalinan prematur menjadi perhatian utama dalam bidang obstetrik karena erat kaitannya dengan morbiditas dan mortalitas perinatal. Berdasarkan hasil penelitian Dewi Maya Sari (2014), terdapat hubungan yang signifikan antara persalinan prematur dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Ungaran Semarang ($p = 0,001$). Hasil penelitian Aminah dkk (2016), terdapat hubungan antara prematuritas dengan asfiksia neonatorum ($p = 0,000$). Penelitian yang sama oleh Mariam (2016) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara prematur dengan kejadian asfiksia neonatorum ($p = 0,000$).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan jumlah kasus asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang selama tahun 2018 sebanyak 70 pasien. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui apakah terdapat “Hubungan antara prematuritas dengan angka kejadian asfiksia neonatorum di RSI Sultan Agung”

1.2. Rumusan Masalah

Asfiksia neonatorum merupakan salah satu penyebab utama kematian perinatal, sedangkan Prematuritas merupakan salah satu pencetus insidensi asfiksia neonatorum. Dari kedua pernyataan tersebut timbul pernyataan, apakah terdapat hubungan antara prematuritas dengan angka kejadian asfiksia neonatorum?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara prematuritas dengan kejadian asfiksia neonatorum.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kejadian prematuritas di RSI Sultan Agung
2. Mengetahui kejadian asfiksia neonatorum di RSI Sultan Agung
3. Mengetahui besarnya faktor risiko prematuritas terhadap kejadian asfiksia neonatorum di RSI Sultan Agung.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini penulis mengharapkan manfaat yang diperoleh antara lain :

1. Gambaran tentang komplikasi yang terjadi pada bayi prematur.

2. Penjelasan tentang asfiksia neonatorum yang disebabkan oleh prematuritas.

